

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TOMAT DI DESA LORU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Affecting Factors Tomato Farming Production in Loru Village, Sigi Distric Biromaru, Sigi Regency

Septianur¹⁾, Sulaeman²⁾, Al Alamsyar²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail: septilaunggu@gmail.com, E-mail: sulaemanjie697@gmail.com, E-mail: alalamsyar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Land Area, Seed, Za Fertilizer, KCL Fertilizer, Phonska Fertilizer, and Labor on the Production of Tomato Farming in Loru Village. This research was conducted in Loru Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency in May-June 2022. The respondents were determined using the Simple Random Sampling Method with a total sample of 35 tomato farmer respondents. This study uses the Cobb-Douglas production function analysis. The results show that simultaneously the variables of land area, use of seeds, use of Za fertilizer, use of KCL fertilizer, use of Phonska fertilizer, and labor had a significant effect on tomato production at a confidence level of 95 %. Partially the variable use of KCL fertilizer, labor has a significant effect on production (Y). While the use of seeds, the use of Za Fertilizer, the use of Phonska Fertilizer had no significant effect on Tomato production in Loru Village, Sigi Biromaru, Distric Sigi Regency.

Keywords: Production, Cobb-Doouglas Production Function, Tomatoes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Benih, Pupuk Za, Pupuk KCL, Pupuk Phonska, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi Usahatani Tomat di Desa Loru. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada bulan Mei-Juni 2022. Penentuan responden menggunakan Metode Simple Random Sampling dengan jumlah sampel 35 responden petani tomat. Penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel Luas lahan, penggunaan Benih, penggunaan Pupuk Za, penggunaan Pupuk KCL, penggunaan Pupuk Phonska, dan Tenaga Kerja berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial variabel penggunaan pupuk KCL, Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi (Y). Sedangkan penggunaan Benih, Penggunaan Pupuk Za, Penggunaan Pupuk Phonska memiliki pengaruh tidak nyata terhadap produksi Tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: Produksi, fungsi produksi Cobb-Doouglas, tomat.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan, di mana sektor ini menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya (40%) dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian. Sebagai negara yang memiliki dua musim, sebenarnya potensi Indonesia sebagai penghasil produk-produk unggulan hortikultura hampir tidak memiliki pesaing. Artinya Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya komoditas pertanian yang tinggi serta ketersediaan lahan pertanian yang lebih luas (Badan Intelijen Negara, 2012).

Salah satu jenis hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah tomat. Tomat merupakan salah satu bentuk tanaman pertanian dengan nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri misalnya selai, sambal, saos tomat, kurma tomat, minuman, jamu, dan kosmetik (Luntungan, 2012).

Melihat nilai ekonomis dari tomat maka dikembangkan suatu sistem usahatani yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat termasuk salah satu dari lima jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yaitu sebesar 7,68% namun tomat mengalami penurunan produksi sebesar 7,74% atau sebesar 76.793 ton pada tahun 2014, Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tomat adalah penggunaan pupuk yang belum optimal (Wasonowati, 2011).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang menyediakan kebutuhan tomat untuk sebagian besar masyarakatnya. Perkembangan luas panen, produksi dan produktifitas tomat menurut Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa pada tahun 2015-2019 menunjukkan produksi tomat di Sulawesi Tengah berbeda setiap

tahun dan mengalami kenaikan, karena luas panen yang berbeda dalam tiap tahunnya. Produksi tomat tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 31.314,52 ton dengan luas panen 2.505 ha, dan produksi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 9.214 ton dengan luas panen 1.869 ha. Adapun produktivitas mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu 10,82 ton/ha (Badan Pusat Staistik Provinsi Sulawesi Tengah dalam angka, 2018).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu Kabupaten penghasil tomat di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2015 luas panen tanaman tomat di Kabupaten Sigi sebesar 397 Ha yang menempati urutan ke dua tertinggi setelah Kabupaten Poso dengan produksi sebanyak (12.843,1) ton. Kecamatan Sigi Biromaru merupakan penghasil tomat tertinggi dengan luas panen sekitar sekitar 109 Ha dan produktivitasnya 4,2 Ton/Ha. Kabupaten Sigi terdiri atas 15 Kecamatan dengan rata-rata produksi sebesar 826,208 Ton dan tingkat produktivitas sebesar 31,21 Ton/Ha. Kecamatan Sigi Biromaru merupakan penghasil tomat tertinggi dengan luas panen sekitar 109 Ha dan produktivitasnya 4,2 Ton/Ha (BPP Kecamatan Sigi Biromaru, 2018). Salah satu Desa di Kecamatan Sigi Biromaru yakni Desa Loru, Adapun Permasalahan yang dihadapi petani di desa tersebut yaitu keterbatasan dalam memanfaatkan input produksi pada proses pembudidayaan sehingga produksi yang diperoleh belum optimal.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah variabel luas lahan, benih, pupuk za pupuk kcl, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Luas Lahan, Benih, Pupuk Za, Pupuk KCL, Pupuk Phonska Dan Tenaga Kerja terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten

Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Loru merupakan salah satu daerah penghasil Tomat di Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan simpel acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan asumsi populasi homogen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden secara langsung dengan memeberikan pertanyaan secara terstruktur menggunakan alat bantu kuisisioner, wawancara dan observasi dilapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur yang terkait.

Berdasarkan perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel sebanyak 10 petani tomat dengan data luas lahan didapatkan hasil bahwa sampel dinyatakan homogen, dimana semakin menyebar (bervariasi) atau heterogen, sebaliknya jika semakin kecil standar deviasi dari rata-rata maka datanya semakin homogen (hampir sama). Untuk menentukan berapa jumlah responden yang akan diambil maka digunakan rumus Slovin (Hasan, 2002) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%.

Sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161 \times (0,0225)}$$

$$n = \frac{161}{1 + 3,62}$$

$$n = \frac{161}{4,62} = 34,84$$

n = 35 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden petani tomat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 34,84 yang dibulatkan menjadi 35 petani tomat dari total populasi sebesar 161 orang petani, dengan harapan bahwa 35 sampel yang diambil telah mewakili populasi petani tomat yang ada di Desa Loru.

Metode Analisis Data. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yakni fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu disebut variabel independen (Y) dan yang lain disebut variabel dependen (X). Fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi aatu persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel variabel *independent* (Y) dan yang lain disebut variabel *dependent* (X), Susantun, 2000 (dalam Miriam 2015). Fungsi produksi Cobb-Douglass digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

input produksi (Soekartawi, 2003). Secara matematis, fungsi Cobb_Dougllass dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e^{\mu}$$

Keterangan:

- Y = Produksi tomat (kg)
 X1 = Luas lahan yang ditanam tomat (ha)
 X2 = Jumlah benih (kg)
 X3 = Jumlah pupuk Za (kg)
 X4 = Jumlah pupuk Phonska (kg)
 X5 = Jumlah pupuk KCL (kg)
 X6 = Jumlah tenaga kerja (HOK)
 b₀ = Intercept
 b₁-b₆ = Koefisien Regresi
 μ = Kesalahan Pengganggu (*Error tern*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama pengalaman berusahatani petani tomat. Penggolongan karakteristik yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden objek penelitian ini.

Umur Responden. Umur atau usia mendukung kemampuan seseorang dalam pengelolaan usaha. Umur mempengaruhi daya kreativitas seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka akan semakin matang daya kreativitasnya. Petani yang usianya lebih tua umumnya memiliki kemampuan kerja yang lebih rendah, namun memiliki pengalaman yang cukup matang dalam pengelolaan usahatani. (Irmayanti A, dkk, 2015).

Mayoritas umur petani tomat di Desa Loru masih tergolong umur yang produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam angka (2018), umur produktif berada pada batasan 15-64 tahun. Diketahui bahwa umur petani masih pada batasan dibawah 59 tahun yaitu sebanyak 35 orang. Hal ini menunjukkan petani tomat masih kuat dan muda, sehingga memiliki semangat tinggi untuk melakukan usahatani dan dapat menerapkan inovasi pertanian.

Klasifikasi Menurut Tingkat Pendidikan.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalan untuk mempermudah dalam proses belajar untuk menerima pengetahuan berupa inovasi baru. Pendidikan memungkinkan petani lebih mudah mencari informasi baru untuk mengubah perilaku yang selama ini masih menjadi permasalahan dalam berusahatani (Irmayanti A, dkk,2015).

Tingkat pendidikan responden petani tomat di Desa Loru adalah SD sebanyak 15 orang (42,85%), SMP sebanyak 14 orang (40%), dan SMA sebanyak 6 orang (17,14). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan responden petani tomat di Desa Loru cukup baik dan memiliki kemampuan dalam menerima dan merespon inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat mempengaruhi usahatani tomat yang dikelolanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula cara pengelolaan manajemen usahatani atau semakin tinggi pendidikan petani biasanya tingkat adopsi teknologi semakin baik pula.

Klasifikasi Jumlah Tanggungan

Keluarga. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap taraf kehidupan suatu keluarga, namun disisi lain banyaknya anggota keluarga akan dapat dimanfaatkan untuk mengelola usahatani yang dimiliki atau dengan kata lain jumlah anggota keluarga dapat menjadi sumber tenaga kerja, khususnya bagi anggota keluarga yang telah memiliki umur produktif dan belum berkeluarga (Kurniati, 2012).

Petani responden memiliki tanggungan keluarga antara 1-2 sebanyak 13 orang dengan presentase (37,14%), jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 17 orang dengan presentase (48,57%), dan jumlah tanggungan keluarga antara 5-6 sebanyak 5 orang dengan presentase (14,28%). Besarnya tanggungan keluarga turut berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, disisi lain semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi juga pengeluaran atau biaya yang dibutuhkan sehingga semakin kecil

modal yang dapat digunakan responden dalam proses produksi.

Klasifikasi Menurut Pengalaman Berusahatani. Rata-rata pengalaman responden dalam berusahatani tomat di Desa Loru antara 7-12 tahun berjumlah 14 dengan presentase (40%) sedangkan pengalaman berusahatani 13-18 berjumlah 12 orang dengan presentase (34,28%), dan pengalaman perusahatani 19-24 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase (25,71%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Loru memiliki pengalaman yang masih mudah dan perlu membutuhkan arahan atau bimbingan dalam berusahatani dari petani lain yang sudah berpengalaman atau penyuluh, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usahatannya saat ini dan pada masa yang akan datang.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Tomat. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Desa Loru dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pengolahan data menggunakan *Software* SPSS versi 26.

Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik dengan variabel terikat yakni produksi tomat (Y) dan variabel bebas terdiri dari luas lahan (X1) benih (X2) pupuk Za (X3) pupuk KCL (X4) pupuk Phonska (X5) dan tenaga kerja (X6). Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing variabel yang memengaruhi produksi usahatani tomat diuraikan sebagai berikut :

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang harus lebih awal dimiliki petani sebelum memulai usahatannya, dimana luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah tanaman yang dikelola. Pada umumnya semakin luas lahan usahatani yang digarap maka akan semakin besar pula jumlah produksi yang akan dihasilkan. sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang ditanami tomat yaitu $\leq 0,20$ ha sebanyak 8 orang (22,85%), kemudian petani memiliki luas lahan 0,25-

0,45 ha sebanyak 17 orang (48,67%), dan luas lahan $\geq 0,50$ ha sebanyak 10 orang (28,57%).

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani Tomat di Desa Loru rata-rata penggunaan luas lahan 0,31 ha dan rata-rata penggunaan benih sebesar 18,86 gram/ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang digunakan.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang mampu meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru dengan rata-rata luas lahan 0,31 ha dan ada tiga jenis pupuk yang digunakan responden yakni pupuk Za, KCL dan Phonska. Rata-rata penggunaan pupuk Za sebanyak 37,71 kg, pupuk KCL sebesar 31,14 kg dan pupuk Phonska sebesar 47,00 kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan pupuk Za sebesar Rp 420.571/ha, KCL Rp 178.57/ ha dan Phonska Rp 250.000/ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani Tomat antara lain untuk pekerjaan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan memengaruhi besarnya

pendapatan yang diterima oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian, pada umumnya petani tomat di Desa Loru menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp 70.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani tomat di Desa Loru selama satu musim tanam sebesar 69,029 HOK/ha.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Soekartawi (2003), menyatakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing input produksi. model analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel independen (Y) dan yang lain disebut variabel dependen (X). Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimal. Faktor-faktor yang diteliti dalam usahatani tomat di Desa Loru antara lain: Luas Lahan, Benih, Pupuk Za, Pupuk KCL, Pupuk Phonska dan Tenaga Kerja. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap produksi tomat di Desa Loru dengan menggunakan analisis regresi yaitu dengan menggunakan uji statistik. Pengujian ini dapat dilakukan

dengan R^2 , uji F dan uji T. Analisis regresi dapat disusun anova dan taksiran koefisien regresi dan pengaruh input produksi terhadap produksi usahatani tomat di Desa Loru terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 23,123 > F_{tabel} = 2,37$ pada $\alpha = 5\%$ membuktikan menolak hipotesis nol. Artinya variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk Za (X_3), pupuk KCL (X_4), pupuk Phonska (X_5) dan tenaga kerja (X_6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat di Desa Loru. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji t, terlihat pada Tabel 2.

Nilai Koefisien determinan (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,787 menunjukkan bahwa variasi produksi Tomat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk Za (X_3), pupuk KCL (X_4), pupuk Phonska (X_5) dan tenaga kerja (X_6) sebesar 78% sedangkan sisanya 22% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti faktor iklim. Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan matematik sebagai berikut :

$$Y = 1,345 - 0,498X_1 + 0,390X_2 + 0,128 X_3 + 0,522X_4 + 0,038X_5 + 0,266X_6$$

Tabel 1. Anova Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Loru , Tahun 2022.

Sumber	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig
Regresi	6	17,466	2,911	2,37	23,123	0,000 ^b
Residual	30	3,777	0,126			
Total	36	21,243				

R2 (RSquare) = 0,787

$\alpha = 5\%$

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Loru, Tahun 2022.

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig
Konstanta	1,345	2,214	0,035
Luas Lahan (X ₁)	-0,498	-2,284	0,030
Benih (X ₂)	0,390	1,499	0,144
Pupuk Za (X ₃)	0,128	1,024	0,314
Pupuk KCL (X ₄)	0,522	3,870	0,001
Pupuk Phonska (X ₅)	0,038	0,221	0,826
Tenaga Kerja (X ₆)	0,266	1,721	0,096
Adjusted R Square = 0,787			
F _{hitung}	= 23,123		
F _{tabel}	= 2,37		
T _{tabel}	= 1,689		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi tomat di Desa Loru adalah sebagai berikut :

Luas lahan (X1). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Luas lahan $(-2,284) \leq t_{tabel} (1,689)$ pada tingkat taraf kesalahan menunjukkan $(\alpha) = 5\%$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel Luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien regresi variabel Luas lahan (X1) sebesar -0,498 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan Luas lahan 1% dapat menurunkan produksi tomat sebesar -0,498%. Hal ini karna terbatasnya luas lahan untuk memperluas kegiatan usahatani.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu, Amane, (2019) mengatakan bahwa signifikansi variabel luas lahan adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Benih (X2). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Benih $(1,499) \leq t_{tabel} (1,689)$ pada tingkat taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel Benih berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien regresi variabel Benih (X2) sebesar 0,390 dapat diartikan bahwa untuk setiap

penambahan Benih 1% berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Pupuk Za (X3). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Pupuk Za $(1,024) \leq t_{tabel} (1,689)$ pada tingkat taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel benih berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien regresi variabel Pupuk Za (X3) sebesar 0,128, dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan Pupuk Za sebesar 1% % berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabpupaten Sigi. Pupuk Za mengandung senyawa Kalium (K_2O). Wibowo dkk (2017) menyatakan bahwa unsur hara kalium merupakan salah satu unsure hara esensial yang diperlukan tanaman dalam jumlah yang cukup banyak.

Pupuk KCL (X4). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Pupuk KCL $(3,870) \geq t_{tabel} (1,689)$ pada tingkat taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel Pupuk KCL berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien regresi variabel Pupuk KCL (X4) sebesar 0,522, dapat diartikan bahwa

untuk setiap penambahan Pupuk KCL sebesar 1% dapat menaikkan produksi sebesar 0,522% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas ditunjang dengan penelitian terdahulu Koisine, (2019) yang menyatakan apabila ada penambahan pupuk KCl 1 kg maka produksi tomat meningkat sebesar 13,667 hasil uji statistik t (test) diperoleh nilai t hitung (4,521) \geq t tabel (0,383) pada tingkat a 5% sehingga variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi tomat sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pupuk Phonska (X5). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Pupuk Phonska (0,221) \leq t_{tabel} (1,689) pada tingkat taraf kesalahan (a) = 5% artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel Pupuk Phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien regresi variabel Pupuk Phonska (X5) sebesar 0,038, dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian diatas ditunjang oleh penelitian purwati (2007) yang menyatakan bahwa Pupuk Phonska tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat, t hitung (1,408) \leq t tabel (1,990).

Tenaga kerja (X6). Hasil analisis, nilai t_{hitung} variabel Tenaga kerja (1,721) \geq t_{tabel} (1,689) pada tingkat taraf kesalahan (a) = 5%. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Nilai koefisien regresi variabel Tenaga kerja (X6) sebesar 0,266 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan Tenaga kerja 1% dapat menaikkan produksi tomat sebesar 0,266%.

Menurut Soekartawi (2003), salah satu aspek penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja harus memiliki kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru,

terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang berkualitas sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan, adapun faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani tomat di Desa Loru adalah sebagai berikut:

Secara simultan variabel Luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk Za, penggunaan pupuk KCL, penggunaan pupuk Phonska, dan tenaga berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat (Y), dimana F_{hitung} (23,123) \geq t_{tabel} (1,689) pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial penggunaan pupuk KCL dan Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat (Y) di Desa Loru, sedangkan penggunaan Benih, Penggunaan Pupuk Za, Penggunaan Pupuk Phonska memiliki pengaruh tidak nyata terhadap produksi (Y) di Desa Loru.

Saran.

Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Petani tomat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan produksi dengan memanfaatkan penggunaan pupuk dan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani tomat di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan para petani tomat dengan melakukan penyuluhan sehingga petani dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja secara intensif dan efisien sehingga hasil yang di dapatkan bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmayanti A , Laapo A, Baskh R. 2015. *Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.*

- Amane, G.S. 2019. *Analisis Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton*. Jurnal Sosio Agribisnis (JSA) E-ISSN: 2502-3292. 4 (1): 26-33. Edisi April.
- Badan Intelijen Negara, 2012. *Prediksi Dan Tantangan Sector Pertanian Indonesia Tahun*.
- Badan Penyuluh Pertanian, 2018. *Produksi Tomat Kecamatan Sigi Biromaru, Palu*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. *Sulawesi Tengah dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Sulteng, Palu.
- Iqbal, H 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Koisine, H.Y. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. P-ISSN: 14121816, E-ISSN:2614-4549. 19 (1):32-38. Edisi Juli. 2019.
- Kurniati D, 2012. *Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kecamatan Mompawah Hulu Kabupaten Landak*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (3) : 60-68.
- Luntungan, A.Y. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tonsewer Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa*. Jurnal Aribest. 7 (3) : 43-51.
- Miriam, 2015. *Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas Dalam Pendugaan Efisiensi Ekonomi Relatif*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 5 (2) : 146-169.
- Purwati Dan Kairunnisa, 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi Universitas Tadulako, Palu. (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Pertanian.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wasonowati, c. 2011. *Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Tomat (Lycopersium Esculentum) Dengan Sistem Budidaya Hidroponik*. Agrovigor. 4 (1) : 21-27.
- Wibowo A. S., Barunawati, N., dan magfoer, D., 2017. *Respon Hasi Tanaman Jagung Manis (Zea Mays L. Saccharata) Terhadap Pemberian KCL Dan Pupuk Kotoran Ayam*. Jurnal Produksi Tanaman. 5 (8) : 136-143.